



ANALISIS HUBUNGAN ANTARA PERTUMBUHAN PENDUDUK, KONSUMSI MAKANAN, DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MAGELANG

Yuyun Guna Winarti

Badan Pusat Statistik Kota Magelang

e-mail: yuyungunawinarti@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran kesejahteraan masyarakat. Indikator ini merefleksikan sejauh mana aktivitas ekonomi penduduk yang berdampak pada tambahan pendapatan bagi masyarakat. Pendapatan tersebut mendorong masyarakat untuk meningkatkan konsumsi dan tabungan. Dewasa ini, ada pergeseran pola konsumsi di Kota Magelang. Konsumsi makanan lebih kecil dibanding konsumsi bukan makanan. Di sisi lain, konsumsi produk olahan makanan dan minuman (makanan dan minuman sudah matang yang siap dikonsumsi) paling dominan dibanding konsumsi makanan lainnya. Salah satu penyebab fenomena tersebut adalah semakin banyaknya perempuan bekerja. Tulisan ini ingin mengetahui keterkaitan antara pertumbuhan penduduk, konsumsi makanan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Magelang. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan penduduk, konsumsi makanan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun pengaruhnya tidak terjadi secara bersamaan/simultan.

Kata Kunci: *konsumsi, TPAK, pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi.*

ABSTRACT

Economic growth is a measure of people's welfare. This indicator reflects the extent of economic activities of population that gives additional income for them. The income encourages people to increase consumption and savings. Today, there is a different consumption pattern in Magelang City. Food consumption is smaller than non-food consumption. On the other hand, food and beverage consumption (cooked food and beverage ready for consumption) is the most dominant. One cause of this phenomenon is working women increasing. This paper wants to find the relationship between population growth, food consumption, and the women labor force participation rate for economic growth in Magelang City. The secondary data from Statistics Indonesia-BPS are used. The analysis showed that partially population growth, food consumption, and the women labor force participation rate had positive and significant effects on economic growth. But the effect does not occur simultaneously.

Keywords: *consumption, labor force participation rate, population growth, economic growth.*

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi secara singkat dapat diartikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Tekanannya dititikberatkan pada tiga aspek, yaitu proses, peningkatan output per kapita, dan dalam jangka



panjang (Chalid, 2015). Pertumbuhan ekonomi bisa terus terwujud jika banyak sektor ekonomi yang tumbuh. Hal ini tercermin dalam peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) yang juga digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Produk Domestik Bruto (PDB) terdiri atas dua hal yaitu atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai indikator kemajuan pembangunan karena diyakini dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu (Afiftah, dkk, 2019). Peningkatan pendapatan masyarakat sebagai hasil dari terjadinya pertumbuhan ekonomi mendorong masyarakat untuk meningkatkan pengeluaran konsumsi dan menyimpan tabungan (Balitbang Kota Magelang, 2015). Oleh karena itu, pembangunan diharapkan dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan. Pembangunan pada dasarnya berasal dari penduduk dan ditujukan kembali untuk penduduk. Menurut Rochaida (2016), jumlah penduduk bisa menjadi hal positif namun bisa juga negatif bagi pembangunan. Penduduk dapat dijadikan subjek pembangunan sehingga perekonomian akan berkembang. Di sisi lain, penduduk merupakan beban bagi pembangunan.

Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan di Kota Magelang berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat. Selanjutnya, peningkatan pendapatan berdampak pada peningkatan konsumsi. Pola konsumsi ini dapat menggambarkan



kesejahteraan yang dirasakan pada tataran masyarakat. Indikator ini dijelaskan oleh data pengeluaran per kapita sebagai proksi dari pendapatan. Rata-rata pengeluaran per kapita Kota Magelang menunjukkan tren yang terus meningkat. Selain tren positif, pergeseran pola konsumsi juga terjadi. Konsumsi bukan makanan (barang) lebih dominan dibanding konsumsi makanan. Bahkan pertumbuhan komoditas bukan makanan lebih tinggi dibanding makanan. Pola konsumsi makanan di Kota Magelang juga menunjukkan pergeseran, yaitu pengeluaran untuk produk olahan makanan dan minuman jadi menunjukkan proporsi tertinggi dibanding dengan komoditas makanan lainnya. Menurut Purwaningsih, dkk (2010), tingginya pengeluaran untuk makanan dan minuman jadi menunjukkan terjadinya perubahan konsumsi rumah tangga yang mengarah pada pola makan di luar rumah. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan masyarakat Kota Magelang untuk hidup praktis.

Salah satu penyebab pola konsumsi di luar rumah adalah keterbatasan waktu untuk menyiapkan makanan karena perempuan bekerja. Penyebab tersebut diikuti dengan peningkatan pendapatan, sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk membeli makanan-minuman jadi (Mufidah dalam Hartari, 2016). Jika dilihat andilnya, perempuan cukup berkontribusi pada perekonomian Kota Magelang. Hal ini terlihat dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan yang relatif tinggi. Selama 10 tahun terakhir, TPAK perempuan selalu berada di atas 57 persen. Mayoritas pekerja perempuan merupakan buruh/karyawan. Rutinitas mereka yang bekerja di luar rumah berdampak pada terbatasnya kemampuan mereka untuk menyediakan makanan bagi keluarga.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eny Rochaida terkait dampak pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dan keluarga sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan bahwa penduduk merupakan salah satu aspek yang harus dipersiapkan dalam pembangunan. Apalagi adanya perencanaan pembangunan sekarang berorientasi pada penduduk.

Sementara itu, Afiftah, dkk, 2019 melakukan analisis pengaruh pengeluaran konsumsi pemerintah dan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 1988-2017. Hasil yang



diperoleh dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran konsumsi pemerintah dan rumah tangga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1988-2017 baik secara parsial maupun simultan.

Sari dan Susanti juga melakukan penelitian tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kota Lhokseumawe Periode 2007-2015. Hasilnya adalah secara sendiri dan simultan, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK di Kota Lhokseumawe periode 2007-2015.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara pertumbuhan penduduk, konsumsi makanan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Magelang. Penelitian-penelitian sebelumnya belum melakukan analisis secara simultan. Sementara itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel pertumbuhan penduduk, konsumsi makanan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan secara bersamaan.

B. METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, persentase pengeluaran per kapita untuk makanan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan Kota Magelang. Sumber ke-4 dari data tersebut adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik Kota Magelang.

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan perekonomian yang terjadi di tengah masyarakat yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Semakin tinggi nilai pertumbuhan ekonomi, semakin baik perekonomian masyarakat tersebut.

2. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah suatu kondisi bertambahnya atau berkurangnya penduduk dari satu periode ke periode lainnya yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Pertumbuhan penduduk ini terjadinya karena



adanya mobilitas penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi penduduk. Jika jumlah kelahiran lebih besar dibanding kematian, jumlah penduduk akan bertambah. Sebaliknya, jumlah penduduk akan berkurang bila jumlah kematian lebih besar dibanding jumlah kelahiran. Begitu juga dengan migrasi. Jika jumlah migrasi masuk lebih besar dibanding migrasi keluar, maka jumlah penduduk akan bertambah. Sebaliknya, jika migrasi keluar lebih besar dibanding migrasi masuk maka jumlah penduduk akan berkurang.

3. Konsumsi Makanan

Konsumsi dijelaskan oleh besarnya pengeluaran per kapita. Pengeluaran per kapita merupakan besarnya rupiah yang dikeluarkan oleh setiap orang untuk memenuhi kebutuhannya, baik makanan maupun bukan makanan dalam sebulan. Pengeluaran merupakan proksi dari pendapatan. Hal ini dikarenakan lebih mudah untuk mengumpulkan data pengeluaran dibanding data pendapatan. Orang lebih mudah mengingat apa saja yang dibelanjakan dibanding sumber pendapatan.

4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan

Penduduk dapat dibedakan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (BPS, 2018). Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja dan pengangguran. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. TPAK digunakan untuk mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi. Semakin tinggi TPAK, semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan adalah persentase penduduk perempuan usia 15 tahun ke atas yang merupakan angkatan kerja.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni analisis korelasi dan analisis regresi linier berganda.



1) Analisis Korelasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sejumlah variabel prediktor terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Untuk itu, digunakan analisis korelasi. Koefisien korelasi merupakan ukuran untuk menentukan derajat keeratan hubungan antara dua variabel. Nilai koefisien korelasi paling (r) dapat dinyatakan sebagai berikut (Vusvitasari, 2008):

$$-1 \leq r \leq 1$$

Keterangan:

$r = 1$, hubungan sempurna positif (hubungan sangat kuat dan positif);

$r = -1$, hubungan sempurna negatif (hubungan sangat kuat dan negatif);

$r = 0$, hubungan sangat lemah atau tidak ada hubungan.

Adapun korelasi yang digunakan adalah korelasi Pearson. Korelasi Pearson merupakan koefisien korelasi non parametrik untuk jenis data interval atau rasio (Vusvitasari, dkk, 2008). Formula korelasi produk momen menggunakan korelasi produk momen Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - \sum_{i=1}^n x_i \sum_{i=1}^n y_i}{\sqrt{(n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2)(\sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

x_i : nilai data ke- i untuk kelompok variabel X

y_i : nilai data ke- i untuk kelompok variabel Y

n : banyak data

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Teknis analisis yang dilakukan pada tahap selanjutnya adalah regresi linier berganda. Adapun model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$



Keterangan:

Y : Pertumbuhan Ekonomi

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

X_1 : Pertumbuhan penduduk

X_2 : Proporsi konsumsi makanan

X_3 : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan

e : Variabel Pengganggu (*Error term*)

Dalam analisis regresi berganda disyaratkan pengujian beberapa asumsi klasik yaitu normalitas, auto korelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas. Asumsi normalitas yang dimaksud adalah residual yang dibentuk oleh model regresi linier terdistribusi normal. Sementara itu, autokorelasi merupakan kondisi adanya korelasi antara satu variabel eror dengan variabel eror yang lain. Heteroskedastisitas diartikan sebagai kondisi adanya variansi antara eror yang satu dengan eror yang lain. Sementara multikolinieritas adalah kondisi adanya korelasi atau interkorelasi antar variabel bebas dalam model regresi (Basuki, 2019).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

C.1 Pertumbuhan Ekonomi

Dari periode 2011-2018, pertumbuhan ekonomi Kota Magelang cukup baik. Selama 9 tahun tersebut, pertumbuhan ekonomi selalu di atas 5 persen kecuali pada tahun 2014 (Tabel 1). Pada tahun 2014, pertumbuhan ekonomi Kota Magelang berada pada level 4,98 persen. Dalam penelitian ini, data pertumbuhan ekonomi tahun 2019 diimputasi dengan nilai rata-rata data dari tahun 2011 hingga tahun 2018. Dengan metode tersebut, nilai pertumbuhan ekonomi tahun 2019 diperoleh nilai sebesar 5,48 persen.



Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Kota Magelang Tahun 2011 - 2018

| Tahun | Pertumbuhan Ekonomi |
|--------------|----------------------------|
| (1) | (2) |
| 2011 | 6,11 |
| 2012 | 5,37 |
| 2013 | 6,04 |
| 2014 | 4,98 |
| 2015 | 5,11 |
| 2016 | 5,23 |
| 2017 | 5,42 |
| 2018 | 5,59 |

C.2 Pertumbuhan Penduduk

Selama tahun 2011 hingga 2019, pertumbuhan penduduk Kota Magelang tidak sampai 1 persen. Hal ini menunjukkan keberhasilan program Keluarga Berencana yang diterapkan oleh Pemerintah Kota. Meskipun pertumbuhan penduduknya kecil, Kota Magelang menghadapi persoalan lain, yaitu distribusi penduduk. Menurut BPS (2018), distribusi penduduk yang tidak merata menimbulkan masalah pada kepadatan penduduk dan tekanan penduduk di suatu wilayah. Ada beberapa wilayah yang mempunyai jumlah penduduk yang sangat besar, sedangkan di wilayah lain masih ada yang hanya dihuni oleh jumlah penduduk yang relatif sedikit.

Tabel 2. Pertumbuhan Penduduk Kota Magelang Tahun 2011 - 2019

| Tahun | Pertumbuhan Penduduk |
|--------------|-----------------------------|
| (1) | (2) |
| 2011 | 0,49 |
| 2012 | 0,35 |
| 2013 | 0,39 |
| 2014 | 0,47 |
| 2015 | 0,29 |
| 2016 | 0,26 |
| 2017 | 0,30 |
| 2018 | 0,33 |
| 2019 | 0,20 |



C.3 Konsumsi Makanan

Kesejahteraan masyarakat Kota Magelang semakin baik. Hal ini terlihat dari makin tingginya rata-rata pengeluaran per kapita. Pada tahun 2019, rata-rata pengeluaran per kapita sebesar Rp 1.373.329,00. Artinya, setiap penduduk Kota Magelang secara rata-rata membelanjakan sebanyak Rp 1.373.329,00 dalam sebulan guna memenuhi kebutuhan makanan dan bukan makanan. Selain itu, proporsi pengeluaran per kapita untuk bukan makanan lebih tinggi dibanding pengeluaran per kapita untuk makanan. Tabel 3. menunjukkan pola pengeluaran per kapita untuk kebutuhan makanan stabil namun cenderung turun.

Tabel 3. Proporsi Pengeluaran Perkapita untuk Kebutuhan Makanan Kota Magelang Tahun 2011 - 2019

| Tahun | Proporsi Konsumsi Makanan |
|--------------|----------------------------------|
| (1) | (2) |
| 2011 | 44,74 |
| 2012 | 42,47 |
| 2013 | 45,13 |
| 2014 | 44,36 |
| 2015 | 45,62 |
| 2016 | 41,78 |
| 2017 | 44,54 |
| 2018 | 44,15 |
| 2019 | 39,76 |

C.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Kota Magelang dari periode 2011 hingga 2019 disajikan pada Tabel 4. Selama 2011 hingga 2019, secara umum TPAK Perempuan Kota Magelang stabil namun cenderung turun. Meskipun demikian, kontribusi perempuan dalam perekonomian Kota Magelang cukup diperhitungkan. Data tahun 2016 diimputasi dengan nilai rata-rata data dari tahun 2011 hingga tahun 2019. Dengan metode tersebut, nilai TPAK perempuan tahun 2016 sebesar 59,52 persen.



Tabel 4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan Kota Magelang Tahun 2011 - 2019

| Tahun | TPAK Perempuan (%) |
|--------------|---------------------------|
| (1) | (2) |
| 2011 | 60,60 |
| 2012 | 61,38 |
| 2013 | 61,80 |
| 2014 | 60,55 |
| 2015 | 55,88 |
| 2016 | - |
| 2017 | 57,60 |
| 2018 | 60,98 |
| 2019 | 57,34 |

C.5 Hasil Analisis Korelasi

Nilai korelasi antara variabel pertumbuhan penduduk, konsumsi makanan, dan TPAK perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Korelasi

| Variabel | Korelasi | Signifikansi |
|----------------------|-----------------|---------------------|
| (1) | (2) | (3) |
| Pertumbuhan penduduk | 0,329 | 0,388 |
| Konsumsi makanan | 0,176 | 0,650 |
| TPAK perempuan | 0,446 | 0,229 |

Berdasarkan hasil analisis korelasi, TPAK perempuan memiliki korelasi tertinggi (0,446) terhadap pertumbuhan ekonomi dibanding dua variabel lainnya. Sementara itu, variabel pertumbuhan penduduk dan konsumsi makanan memiliki korelasi berturut-turut sebesar 0,329 dan 0,176. Seluruh nilai koefisien korelasi tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 95 persen.

C.6 Hasil Analisis Regresi

Setelah dilakukan uji korelasi, analisis berikutnya yang dilakukan adalah analisis regresi. Uji ini dilakukan guna melihat sejauh mana pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan analisis

terhadap hasil uji regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi. Berikut adalah beberapa tahap sebelum melakukan uji regresi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat diketahui melalui uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh 0,2 (lebih dari 5%). Artinya eror data berdistribusi normal (asumsi terpenuhi).

Tabel 6. Data Kolmogorov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 9 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .34118186 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .138 |
| | Positive | .100 |
| | Negative | -.138 |
| Test Statistic | | .138 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

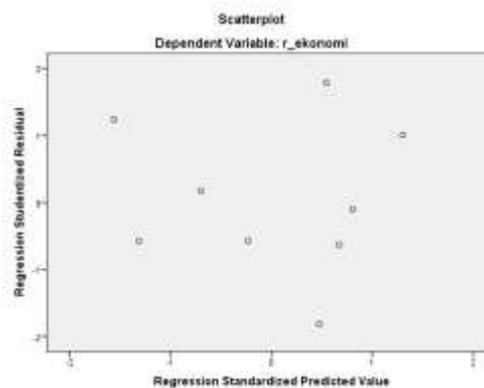
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar di bawah terlihat titik-titik data menyebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu X dan Y serta tidak membentuk pola. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (asumsi terpenuhi).



Gambar 1. Penyebaran Titik Gejala Heteroskedastisitas



3. Uji Autokorelasi

Nilai statistik Durbin-Watson yang dihasilkan sebesar sebesar 2,272; berada di antara batas bawah (0,29571) dan batas atas (2,58810). Maka dapat disimpulkan model regresi yang digunakan bebas dari gangguan autokorelasi.

Tabel 7. Nilai statistik Durbin-Watson

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .465 ^a | .216 | -.255 | .43156 | 2.272 |

a. Predictors: (Constant), tpak_perempuan, persen_nonfood, r_penduduk

b. Dependent Variable: r_ekonomi

4. Uji Multikolinieritas

Hasil uji menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi. Selain itu, penentuan ada tidaknya autokorelasi adalah berdasarkan nilai VIF. Terlihat bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi.

Tabel 8. Data Terjadinya Korelasi

| Model | Collinearity Statistics | |
|----------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| persen_food | .518 | 1.931 |
| r_penduduk | .324 | 3.087 |
| tpak_perempuan | .506 | 1.977 |

Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,910 - 0,208X_1 + 0,032X_2 + 0,085X_3 + e$$

Intepretasi Model:

- 1) Nilai konstanta= -0,910

Pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,910 jika pertumbuhan penduduk, konsumsi makanan, dan TPAK perempuan bernilai konstan.



- 2) Koefisien variabel pertumbuhan penduduk = -0,208
 Jika pertumbuhan penduduk naik 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,208 kali jika variabel konsumsi makanan dan TPAK perempuan bernilai konstan.
- 3) Koefisien variabel konsumsi makanan = 0,032
 Jika proporsi konsumsi makanan meningkat satu persen maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0,032 kali jika variabel pertumbuhan penduduk dan TPAK perempuan bernilai konstan.
- 4) Koefisien variabel TPAK perempuan = 0,085
 Jika proporsi TPAK perempuan meningkat satu satuan maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0,085 kali jika variabel pertumbuhan penduduk dan konsumsi makanan bernilai nol.

Model yang terbentuk menunjukkan adanya hasil yang cukup berbeda dengan hasil uji korelasi. Terlihat bahwa variabel pertumbuhan penduduk memiliki hubungan yang berlawanan terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk itu, perlu dilihat performa dari model tersebut. Hal ini bisa diketahui dari nilai koefisien determinasi. Pada tabel di bawah diperoleh nilai *R Square* atau koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,216 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh kontribusi sebesar 21,6% terhadap variabel dependen dan 88,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel 9. Data Pemerolehan *R Square*

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .465 ^a | .216 | -.255 | .43156 | 2.272 |

a. Predictors: (Constant), tpak_perempuan, persen_nonfood, r_penduduk

b. Dependent Variable: r_ekonomi

Selain koefisien determinasi, perlu dikaji hasil uji simultan. Untuk tujuan ini, bisa dilihat nilai statistik F. Tabel di bawah digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Di sini terlihat nilai signifikansi uji simultan adalah 0,723. Artinya, ketiga variabel independen tidak secara simultan



mempengaruhi pertumbuhan ekonomi atau model yang lebih tepat untuk menggambarkan hubungan antara pertumbuhan penduduk, konsumsi makanan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan bukanlah model linier.

Tabel 10. Data untuk Menentukan Taraf Signifikansi

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .256 | 3 | .085 | .459 | .723 ^b |
| | Residual | .931 | 5 | .186 | | |
| | Total | 1.188 | 8 | | | |

a. Dependent Variable: r_ekonomi

b. Predictors: (Constant), tpak_perempuan, persen_nonfood, r_penduduk

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pertumbuhan penduduk, konsumsi makanan, dan TPAK perempuan memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, yakni sebagai berikut:

1) pertumbuhan penduduk secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara signifikan; 2) proporsi konsumsi makanan secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara positif dan signifikan; 3) TPAK perempuan secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara positif dan signifikan; dan 4) pertumbuhan penduduk, proporsi konsumsi makanan, dan TPAK perempuan tidak secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi atau model yang merefleksikkan hubungan antara variabel pertumbuhan penduduk, proporsi konsumsi makanan, dan TPAK perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi bukanlah model linier.

Saran yang dapat direkomendasikan antara lain bahwa untuk penelitian selanjutnya 1) dilakukan metode imputasi yang lain selain rata-rata untuk mengisi data yang kosong pada variabel TPAK tahun 2016 dan pertumbuhan ekonomi tahun 2019; 2) dilakukan uji analisis regresi non linier untuk mendapatkan model yang menggambarkan hubungan antara variabel pertumbuhan penduduk, proporsi konsumsi makanan, dan TPAK perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi; dan 3) perlunya perencanaan yang matang terkait pertumbuhan penduduk agar tidak menjadi beban pembangunan tetapi justru bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Magelang.



DAFTAR PUSTAKA

- Afiftah, AT dkk. 2019. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1988-2017*. DINAMIC: Directory Journal of Economic Volume 1 Nomor 2.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Tengah Agustus 2018*. Jawa Tengah.
- Basuki, A.T. 2019. *Bahan Ajar Regresi Berganda*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Chalid, P. 2015. *Teori Pertumbuhan*. Diakses dari <http://repository.ut.ac.id/4601/1/MAPU5102-M1.pdf>
- Harlan, J. 2018. *Analisis Regresi Linier*. Depok: Gunadarma.
- Hartari, A. 2017. *Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan*, dalam Peran Matematika, Sains, dan Teknologi dalam Mendukung Gaya Hidup Perkotaan (*Urban Lifestyle*) yang Berkualitas. Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, pp. 29-58. ISBN 978-602-392-160-7.
- Kantor Penelitian Pengembangan dan Statistik. 2016. *Analisis PDRB Kota Magelang Tahun 2016*. Magelang.
- Purwaningsih, dkk. 2010. Pola Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Menurut Tingkat Ketahanan Pangan di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*: Volume 11, Nomor 2, Desember 2010.
- Rochaida, Eny. 2016. Dampak Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Forum Ekonomi*: Volume 18 No 1 2016.
- Sari, CPM & Susanti, P. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Lhokseumawe Periode 2007-2015. *Jurnal Ekonomika Indonesia*: Volume VII Nomor 02 Desember 2018 P-ISSN : 2338-4123 E-ISSN : 2614-7270.
- Vusvitasari R, dkk. 2008. Kajian Hubungan Koefisien Korelasi Pearson (ρ), Spearman-Rho (r), Kendall-Tau (τ), Gamma (G), dan Somers (d_{yx}). *e-Jurnal Statistika*. Bengkulu.



[http://www.atmajaya.ac.id/filecontent/ekonomi-Analisis Regresi Berganda dan Uji Asumsi Klasik.docx](http://www.atmajaya.ac.id/filecontent/ekonomi-Analisis%20Regresi%20Berganda%20dan%20Uji%20Asumsi%20Klasik.docx) diakses tanggal 13 Desember 2019.

<https://datamfr.files.wordpress.com/2012/10/regresi-linier-berganda.pdf> diakses tanggal 13 Desember 2019.